

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran.**

##### **1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah suatu aktivitas yang di sengaja di lakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri dengan belajar, anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Menurut Gagne belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah sebagai akibat pengalaman (Winata Putra dkk,1997 : 2,3). Sementara itu Hermawan (2002) menyatakan bahwa hakekat pembelajaran sebagai proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, umumnya bersifat positif dan tidak memerikan paksaan kepada individu.

Atas dasar hal tersebut maka makna pembelajaran akan berarti jika di dalam belajar berlangsung proses aktivitas internal baik menyangkut kemampuan

fisik maupun mental. Pembelajaran merupakan reka upaya yang bersifat eksternal untuk membangun, mendorong terjadinya proses belajar pada diri si pelajar.

## 2. Teori Belajar dan Pembelajaran

Menurut Brownell (dalam Karso, 1999:1.22) pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang bermakna, belajar matematika harus merupakan belajar bermakna dan pengertian. Dalam pembelajaran matematika SD Brownell mengemukakan teori makna (*meaning theory*). Menurut teori makna anak harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami simbol tertulis, dan apa yang diucapkan. Memperbanyak latihan (*drill*) merupakan jalan yang efektif. Tetapi latihan-latihan yang dilaksanakan haruslah didahului dengan pemahaman makna yang tepat.

Menurut teori makna, matematika adalah suatu sistem dari konsep-konsep, prinsip-prinsip yang dapat di mengerti, (Karso, 1999:1.22). Latihan-latihan dan tes bagi anak didik bukan untuk mengukur kemampuan mekanik dalam berhitung, tetapi untuk mengungkapkan kemampuan intelegensi anak dalam memahami bilangan dan menghadapi situasi aremetika dengan pemahaman yang sempurna, baik dari segi matematika maupun praktis.

Menurut Skemp (dalam Karim, dkk, 1997:23-24) anak belajar matematika melalui dua tahap yaitu konkret dan abstrak. Pada tahap konkret anak memanifulasi benda-benda konkret untuk dapat menghayati ide-ide abstrak.